

**PARTICIPATION AND IMPROVEMENT OF STUDENT LEARNING
STRATEGIES IN LEARNING THROUGH IPA PROBLEM BASED
LEARNING IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL 17
SUNGAI LIMAU PARIAMAN**

Susi Susanti¹,Gusmaweti², Rona Taula¹

¹ Program Studies Elementary Teacher Education

Faculty of Teacher Training and Education

Bung Hatta University

E-mail: susantis974@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of partisipai students in science learning in class V. This study aims to describe Increasing Participation and Student Results In Learning Science Through Problem Based Learning Strategies in Class V elementary school 17 Sungai Limau Pariaman. The research is a class action research (PTK) was composed of two cycles. Location of the study is on the elementary school 17 Sungai Limau Pariaman. The research subjects in class V students totalling 26 people. The research instrument is the activity of the teacher observation sheet, observation sheets student participation, and achievement test. The results obtained, an increase in the average percentage indicator 1 in the first cycle is 53,84%, second cycle 69,23%, an increase of 15,39%. Indicator 2 first cycle average value 61,54%, average of two cycles 73,08% gained increasing 11,54%. Indicator 3 first cycle average value of 63.46%, the second cycle 75% increase of 11.54%. Indicator 4 cycle I gain an average of 61.54% in the second cycle was 69.23% so obtained an increase of 7.69%. Indicator 5 first cycle average acquisition value was 61.53% in the second cycle was 78.85% so obtained increase of 17.32%. The results of the final examinations first cycle of students with an average of 71.92. increased to 80.09 in the second cycle. Average values for the second cycle with 76.13 Based on this study it can be concluded, participation and learning outcomes fifth grade students increased.

Keywords: Participation, learning achievement, natural science, Problem Based Learning.

A. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:484) bahwa “Mata pelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk

mempelajari diri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari". Hal ini disebabkan proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat sesuai bagi guru dan juga siswa. Apabila guru telah menemukan strategi yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan siswa, maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis, tidak monoton dan menyenangkan. Dampak selanjutnya pemahaman terhadap konsep-konsep IPA yang dipelajari siswa menjadi lebih bermakna, lebih kuat dan berdaya guna, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2013 didapat bahwa pembelajaran di kelas V SDN 17 Sungai Limau, Pariaman

masih bersifat secara konvensional dimana guru lebih banyak memakai metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga kurang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang diam dan mendengarkan saja, siswa kurang aktif dalam belajar sehingga siswa menjadi tidak bersemangat, tidak terlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, sering keluar masuk kelas dan sering bercerita dengan teman, Siswa kurang perhatian terhadap bahan pelajaran, Siswa kurang memahami materi pelajaran atau kurang melibatkan diri dalam pembelajaran yang diajarkan guru, Siswa kurang berinteraksi dengan bahan pelajaran dan Siswa kurang berani bertanya dan berkomentar kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Hal di atas terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru kelas V SDN 17 Sungai Limau Pariaman dengan nilai rata-rata ulangan harian 26 orang siswa mendapat nilai rata-rata yaitu

59,42, sementara itu KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Yang mendorong peneliti melakukan penelitian antara lain guru lebih banyak memakai metode ceramah dan tanya jawab serta kurangnya partisipasi seperti hanya mendengarkan saja, siswa tidak bersemangat, tidak terlatih untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah, sering keluar masuk kelas dan sering bercerita dengan teman, siswa kurang perhatian terhadap bahan pelajaran, siswa kurang memahami materi pelajaran, dan Siswa kurang berinteraksi dengan bahan pelajaran dan Siswa kurang berani bertanya dan berkomentar kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di SDN 17 Sungai Limau Pariaman”**

B. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Menurut Depdiknas (2006:484-485) perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA. Adapun latar belakang IPA yaitu meliputi cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam. Kemudian pendidikan IPA juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Pada hakikatnya operasional pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari

pembelajaran IPA itu sendiri. Menurut Asy'ari (2006:23) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

2. Partisipasi

Menurut Sudjana (1995:16), partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Di samping itu,

partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, yaitu:

- 1) Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, keterampilan membuat *translation*.
- 2) Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan fakta-fakta sosial.
- 3) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *approach* (mendekatkan diri), *avoid* (menghindari), dan kebutuhan individual.
- 5) Sikap, meliputi pandangan/peraszuul, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Menurut Sudjana (2009:86), Aspek-aspek partisipasi yang perlu diamati dalam membuat pedoman observasi aktivitas siswa dalam diskusi kelompok adalah:

- a. Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah.
- b. Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.

- c. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Motivasi dalam mengerjakan tugas.
- e. Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain.
- f. Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut: pertama, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan peserta didik. Kedua, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, berpusat kepada peserta didik (*participation centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered*, yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. Keempat, bahwa belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Setiap kegiatan akan memberikan hasil yang baik jika direncanakan terlebih dahulu, karena sesuatu yang direncanakan biasanya dalam pelaksanaannya akan tersusun secara sistematis, begitu juga dengan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, guru harus merencanakan dengan sistematis pembelajaran yang akan dilakukan, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga terjadi perubahan sikap. Guru harus bisa memilih dan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan siswa serta terencana.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Menurut Sanjaya (2009:218) “Strategi pembelajaran berbasis

masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Sedangkan menurut Wena (2009:91) “Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang berangkat dari suatu masalah nyata di lingkungan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir secara kritis serta keterampilan untuk memecahkan suatu masalah. Untuk memenuhi tujuan tersebut, karakteristik umum yang harus dimiliki strategi pembelajaran berbasis masalah menurut Savoie, dkk (dalam Wena, 2009:91) yaitu:

- (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan,
- (2) Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa,
- (3)

Mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu (4) Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar meraka sendiri (5) Menggunakan kelompok kecil (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja

Berdasarkan tahap-tahap dari strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil tahap-tahap dari strategi pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:217). Alasannya yaitu pendapat tersebut lebih mudah dipahami oleh peneliti dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, tahap-tahap tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa dan materi tersebut cocok digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan

bermakna. Menurut Hamalik (2008:2) hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2001:9) ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu

a. Ranah kognitif,

merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konsep kualitas, penentuan dan penalaran. Tujuan penilaian kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai kepada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang

dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut

b. Ranah afektif,

yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Tujuan pembelajaran ranah afektif berkaitan dengan perkembangan perilaku, perasaan, dan emosi siswa

c. Ranah psikomotorik

yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik. Tujuan dalam ranah psikomotor berhubungan dengan perkembangan kemampuan otot mulai dari pergerakan reflek sederhana sampai pada resesi dan kreativitas dalam penampilan keahlian (*skill*)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku siswa

dalam berinteraksi lingkungan. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPA

Beberapa ahli mengemukakan beberapa tahap pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA. Adapun menurut Sanjaya (2009:217) mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah, dapat dilakukan dengan tahap-tahap yaitu sebagai berikut:

a. Menyadari Masalah

Pada tahap menyadari masalah ini guru berusaha untuk membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan antara manusia dengan lingkungan yaitu menyadari masalah dari dampak pencemaran ekosistem di sungai terhadap makhluk hidup yang kemudian akan dicari penyelesaiannya yaitu

bagaimana jawaban yang paling tepat untuk mengatasi masalah pencemaran ekosistem di sungai tersebut.

b. Merumuskan masalah

Dalam merumuskan masalah ini siswa diminta dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah akibat pencemaran ekosistem di sungai terhadap makhluk hidup sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik dan dapat dipecahkan.

c. Merumuskan hipotesis

Dalam merumuskan hipotesis ini siswa merumuskan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah yaitu bagaimana cara mengatasi penyebab pencemaran ekosistem di sungai terhadap makhluk hidup sesuai dengan pengetahuan ataupun pengalaman yang dimilikinya.

d. Mengumpulkan data

Dalam tahap ini guru mendorong siswa untuk dapat memilah data serta mengumpulkan data yang

relevan tentang penyebab kerusakan ekosistem di sungai, dan kemudian menyajikannya ke dalam tampilan yang mudah dipahami.

e. Pengujian hipotesis

Pada tahap ini siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis serta menelaah data melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji tentang penyebab pencemaran ekosistem di sungai terhadap makhluk hidup yang diajukan.

f. Menentukan pilihan penyelesaian

Pada tahap ini siswa memilih alternatif penyelesaian tentang jawaban yang paling tepat untuk mengatasi masalah pencemaran ekosistem di sungai terhadap makhluk hidup yang memungkinkan dapat dilakukan

6. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti laksanakan

yaitu penelitian oleh Dewi Mulyani (2011), yang berjudul Peningkatan hasil pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas Vc SD Dian Andalas Kecamatan Pauh Padang. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pada siklus I kinerja guru dari 79% dan siklus II meningkat 89%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata adalah 66% dan siklus II rata-rata 85%. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan strategi pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mulyani dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, sama-sama menggunakan dua variabel namun perbedaannya peneliti menggunakan variabel partisipasi dan hasil belajar sementara Dewi Mulyani menggunakan variabel proses dan hasil belajar.

7. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN 17 Sungai Limau pariaman”.

C. **METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini pada hakikatnya rangkaian riset tindakan-tindakan yang dilakukan secara rinci, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Supriyadi, 2005:1).

2. **Setting Penelitian**

a. **Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil

lokasi penelitian di SDN 17 Sungai Limau Pariaman dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.
- 2) peneliti sudah mengenal SD ini dan juga peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran.

b. **Subjek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 17 Sungai Limau Pariaman yang berjumlah 26 orang. Dalam penelitian ini terdiri dari guru, model dan observer, dimana peneliti sebagai guru modelnya dan observer terdiri dari 2 (dua) orang yang terdiri dari teman sejawat.

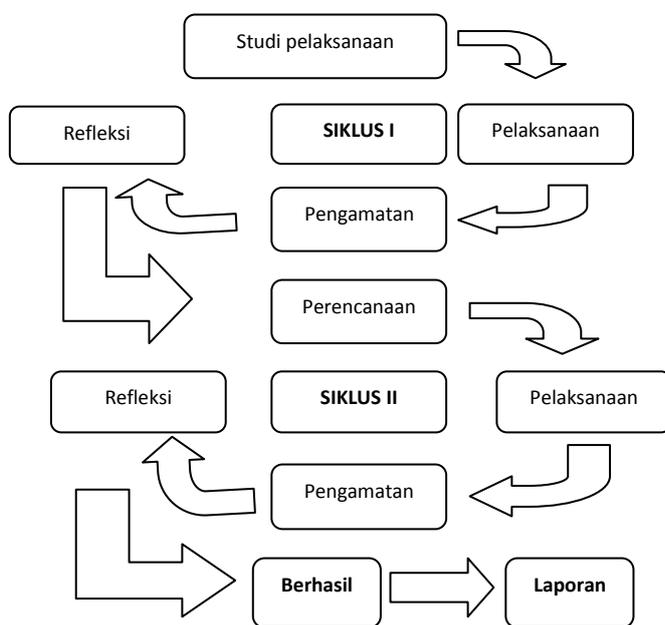
c. **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran genap 2013/2014 yakni pada bulan Januari 2014.

3. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto,

(2002:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 2. Prosedur Pelaksanaan PTK Arikunto

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70, dan indikator pada partisipasi siswa adalah:

1. Indikator Partisipasi

- a) Siswa berpartisipasi bertanya dalam pembelajaran mencapai 70%
- b) Siswa berpartisipasi menjawab pertanyaan mencapai 70%
- c) Siswa berpartisipasi memberikan pendapat mencapai 70%
- d) Siswa menanggapi pendapat orang lain mencapai 70%
- e) Siswa dapat mengerjakan tugas dari guru dengan baik mencapai 70%

2. Kemampuan penguasaan terhadap materi setelah tindakan meningkat pada kriteria sangat baik. Sebagian besar hasil belajar siswa berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA harus lebih dari ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70%.

5. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah

siswa kelas V yang menjadi responden penelitian. Data tersebut adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran. Data diperoleh dari:

- 1) Siswa kelas V SDN 17 Sungai Limau pariaman untuk mendapatkan data tentang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA
- 2) Guru (peneliti), untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Lembar Observasi kegiatan Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

- b. Lembar observasi partisipasi siswa
Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.
- c. Tes hasil belajar
Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan

masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkrip hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data seperti mengelompokkan data pada siklus satu (1) dan siklus dua (2). Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal dikumpulkan.
- b. Reduksi data meliputi pengkatagorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus data yang telah dipisah-pisahkan tersebut. Lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan data yang tidak relevan dibuang.
- c. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengor-

- ganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir, direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian, kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian pada kelas.
 - e. Tringulasi data, kegiatan ini berguna untuk mengecek kebenaran maupun penafsirannya. Kegiatan tringulasi data dilakukan dengan cara: (1) peninjauan kembali catatan lapangan, (2) teknik pengumpulan data ganda jika memungkinkan, (3) meminta subjek penelitian membaca penelitian untuk mengetahui kebenaran penafsiran dan kesimpulan peneliti, dan 4) bertukar pikiran dengan ahli,

teman sejawat, dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dari yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap partisipasi siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Rata-rata persentase partisipasi siswa dari satu siklus yang terdiri dari tiga pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 70%, maka baru dikatakan partisipasi siswa meningkat.

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

$$\text{skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang

diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 80\%$. Setelah didapat persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika mencapai 80%, maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Trianto (2009:241)

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2002:67) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

D. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDN 17 Sungai Limau Pariaman, pada mata pelajaran IPA semester II pada tahun ajaran 2013/2014 yang dilaksanakan pada bulan Januari 2014. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru, dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus. Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2014 selama 2 jam pembelajaran. pertemuan 2 Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2014, sedangkan siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2014 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2014.

Hasil data yang diperoleh pada penelitian bersumber dari lembar aktivitas guru, lembar partisipasi siswa, dan tes hasil belajar. Materi yang diajarkan dalam penelitian pada siklus I tentang

“Gaya” dan siklus II tentang pesawat sederhana.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media pembelajaran audio visual. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar observasi partisipasi guru dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan analisis data, peneliti berkolaborasi dengan *observer* melakukan interpretasi hasil analisis yang dapat dijelaskan di bawah ini.

1. Rekapitulasi aspek guru

Persentase rata-rata aktivitas guru pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Lembaran Pengamatan Aspek Guru

	Hasil Penilaian		Rata-rata akhir kedua siklus
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas guru	70,62 %	85,94 %	78,28%

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik. Ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan materi dan strategi belajar berbasis masalah. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan atau RPP yang dirancang oleh guru. Tahap pelaksanaan siklus 2 sama dengan siklus 1, hanya pada siklus II ini lebih ditekankan kepada pengaktifan siswa pada kegiatan diskusi. Adapun temuan pada tahap awal adalah siswa sudah memahami materi prasyarat sebagai pengetahuan awal. Pada siklus II ini, terjadi peningkatan untuk aktivitas guru dalam taraf keberhasilan 70,62% (baik) dan rata-rata siklus II adalah 85,94% (sangat baik) jadi diperoleh rata-rata dari kedua siklus yaitu 78,28% (baik) Dari nilai tersebut sudah tergolong

baik karena telah melewati rata-rata yang ditentukan yaitu sebesar 70%.

2. Rekapitulasi aspek siswa

Persentase rata-rata partisipasi belajar siswa pada umumnya mengalami peningkatan pada setiap indikator dan perolehan datanya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8: Persentase Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-rata		Keterangan	Kategori
		Siklus I	Siklus II		
1	Siswa berpartisipasi bertanya dalam pembelajaran	53,84 %	69,23 %	Mengalami peningkatan (15,39%)	Cukup
2	Siswa berpartisipasi menjawab pertanyaan	61,54 %	73,08 %	Mengalami peningkatan (11,54%)	Baik
3	Siswa berpartisipasi memberikan pendapat	63,46 %	75%	Mengalami peningkatan (11,54%)	Baik
4	Siswa menanggapi pendapat orang lain	61,54 %	69,23 %	Mengalami peningkatan (7,69%)	Cukup
5	Siswa dapat mengerjakan tugas dari guru dengan benar	61,53 %	78,85 %	Mengalami peningkatan (17,32%)	Baik

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, jelas terlihat perbandingan rata-rata persentase partisipasi belajar antara siklus I dengan siklus II. Dimana setiap indikator mengalami kenaikan pada siklus II. Hal tersebut diakibatkan karena materi pada siklus II lebih mudah dipahami oleh siswa, mudah diajarkan guru, lebih dekat dengan pribadi siswa.

Berdasarkan analisis peneliti di kelas V Di SDN 17 Sungai Limau Pariaman setelah selesai pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa. Diharapkan partisipasi belajar siswa terus meningkat.

Dari data yang telah diperoleh antara dua siklus maka diperoleh rata-rata indikator 1 pada siklus I adalah 53,84% dan rata-rata siklus II adalah 69,23% jadi diperoleh peningkatan sebesar 15,39%. Pada indikator 2 siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 61,54% dan rata-rata siklus II adalah 73,08% jadi diperoleh peningkatan

sebesar 11,54%. Pada indikator 3 siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 63,46% dan rata-rata siklus II adalah 75% jadi diperoleh peningkatan sebesar 11,54% sama dengan indikator 2. Pada indikator 4 siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 61,54% dan rata-rata siklus II adalah 69,23% jadi diperoleh peningkatan sebesar 7,69%. Pada indikator 5 siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 61,53% dan rata-rata siklus II adalah 78,85% jadi diperoleh peningkatan sebesar 17,32%.

3) Rekapitulasi Hasil Belajar

Dari data yang telah diperoleh antara dua siklus maka diperoleh rata-rata siklus I adalah

71,92 dan rata-rata siklus II adalah 80,35, jadi diperoleh rata-rata dari kedua siklus yaitu 76,13. Dari nilai tersebut sudah tergolong baik karena telah melewati rata-rata yang ditentukan yaitu sebesar 70.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor

	Hasil Penilaian		Rata-rata akhir kedua siklus
	Siklus I	Siklus II	
Hasil Belajar siswa	71,92	80,35	76,13

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asman Y. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD*. Skripsi. Padang: FIP.UNP.
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyani, Dewi. 2011. *Peningkatan hasil pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas Vc SD Dian Andalas Kecamatan Pauh Padang*. Skripsi. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Mohamad. 2008. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNES.
- Rusliana, Ade. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Juni 2013).
- Rochiati Wiraatmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rositawaty dan Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana. 2001. *Statistika*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dikdaktik Azaz-Azaz Mengajar*. Jakarta: TP. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media
- Tukiran Taniredja, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Winataputra, Udin S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press